

ABSTRAK

MASALAH PERJODOHAN DALAM NOVEL *MEMANG JODOH*

KARYA MARAH RUSLI (Kajian Sosiologi Sastra)

Rendra Wicaksono

1002672

Wacana perjodohan telah banyak diangkat ke tema novel-novel modern Indonesia sejak angkatan Balai Pustaka. Banyak penulis Minangkabau mengangkat wacana adat yang berbenturan dengan modernitas. Dalam karya-karya angkatan Balai Pustaka, selain mengkultuskan adat sebagai inti masalah, juga mendongkrak pemikiran-pemikiran modern yang sarat akan kemerdekaan individualisme. Penelitian ini menggambarkan bagaimana dan apa saja pandangan-pandangan kaum muda mengenai adat dan modernitas dalam novel.

Objek penelitian ini adalah tentang tema-tema masalah perjodohan sebagaimana yang terjadi pada novel pada zaman Balai Pustaka. Pengaruh barat dan kemerdekaan individual melawan sistem adat lantas dideskripsikan Marah Rusli dalam novel *Memang Jodoh* yang secara pengerjaan justru telah selesai lima puluh tahun yang silam namun terbit 2013 lalu. Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang: 1) struktur novel; 2) Bagaimana masalah perjodohan yang digambarkan dalam novel; 3) Bagaimana penentangan masalah perjodoh yang muncul dalam novel tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menggunakan metode deskriptif analitis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta disusul dengan analisis. peneliti melakukan pengumpulan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah novel. Pengumpulan data-data berupa data pustaka, wawancara diharapkan mampu menjadi bahan agar maksud penelitian bisa terpenuhi. Pisau analisis peneliti yaitu menggunakan pisau sosiologi sastra karena sastra merupakan mimesis atau cerminan masyarakat melalui perenungan pengarang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan perjodohan. Masalah perjodohan di antaranya adalah perkawinan ideal dan perkawinan pantang. Di samping itu, masalah perjodohan ini dipicu karena adanya penentangan kaum muda terpelajar yang cenderung mendukung pemikiran barat. Upaya penentangan kaum muda terhadap adat adalah melakukan perkawinan pantang yakni menikah dengan masyarakat di luar sukunya.

Rendra Wicaksono, 2015

MASALAH PERJODOHAN DALAM NOVEL MEMANG JODOH KARYA MARAH RUSLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

MATCHMAKING COMPLICATIONS IN *MEMANG JODOH*

BY MARAH RUSLI (SOCIOLOGY OF LITERATURE REVIEW)

**Rendra Wicaksono
1002672**

The matters on matchmaking have often been adapted as a theme in Indonesian modern novels since the generation of Balai Pustaka. A lot of Minangkabau writer adapt traditional custom themes which have frictions with the modernity. Many of the works within the generation of Balai Pustaka cult not only the traditional custom as the main problem, but also to raise modern thoughts which are loaded by individual freedom. This research portrays on how and what are the point of views of young generations on traditional customs and modernity in this novel.

The objects of this research are on matchmaking problems as portrayed in the works from Balai Pustaka generations. The influence from the Western culture and individual freedom against traditional system that are described by Marah Rusli in *Memang Jodoh* which was completed 50 years ago but only published in the mid of 2013. This research aims at answering the questions on (1) Novel structure; 2) How matchmaking problem is portrayed in this novel; 3) How is the resistance against matchmaking in this novel.

This research is a qualitative research. It uses descriptive analytical method by describing the facts followed by analyzing these facts. The data gathering is accordant to the problems in this research. The data gathering that is in form of written data and interview, is expected to be sufficient for providing the information. This research uses sociology of literature to examine the problems because literature is a mimetic or a reflection of the society through the point of view of the writer.

The result of this research shows that there are matchmaking problems in this novel. These problems are ideal marriage and abstinence marriage. This matchmaking problem is triggered by the resistance from a well-educated young generation who tend to adapt Western point of view. This resistance is realized by committing abstinence marriage, which to marry the partners from outside of their tribe.

Rendra Wicaksono, 2015

MASALAH PERJODOHAN DALAM NOVEL MEMANG JODOH KARYA MARAH RUSLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu